



# Pendampingan Pembentukan Bank Sampah untuk Mendukung Adiwiyata di Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Andriana Marwanto<sup>1\*</sup>, Aplina Kartika Sari<sup>1</sup>, Arie Ikhwan Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

\*Email koresponden: [andrian.marwanto@gmail.com](mailto:andrian.marwanto@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 18 Nov 2023

Accepted: 01 Des 2023

Published: 31 Des 2023

### Kata kunci:

Adiwiyata;  
Bank Sampah;  
Pengelolaan Sampah;  
Sekolah Dasar

### Keyword:

Adiwiyata;  
Elementary school; Waste  
Bank;  
Waste Management

## ABSTRAK

**Background:** Program Adiwiyata memberikan dampak yang baik dalam mewujudkan masyarakat peduli lingkungan. SD Negeri 02 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang ditunjuk dan dipersiapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu untuk percontohan dalam menerapkan program Adiwiyata di tingkat kota maupun nasional. Guna mencapai Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan salah satunya adalah pengelolaan sampah. Oleh karena itu, SDN 02 Kota Bengkulu dipilih sebagai mitra agar dapat dilakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah pembentukan sistem Bank Sampah dalam pengelolaan sampah secara mandiri. **Metode:** Metode yang akan diterapkan antara lain (1) sosialisasi, diskusi dan tanya jawab terkait pengelolaan sampah; (2) FGD dalam menentukan kepengurusan dan nama Bank Sampah; (3) Demonsrtrasi praktik sistem bank sampah; (4) kegiatan louncing bank sampah. **Hasil:** Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman tentang proses pemilahan sampah dan penerapan bank sampah. **Kesimpulan:** Telah dibentuk bank sampah "Berseri" di SDN 02 Kota Bengkulu.

## ABSTRACT

**Background:** The Adiwiyata program has had a good impact in creating a society that cares about the environment. SD Negeri 02 Bengkulu City is a school appointed and prepared by the Bengkulu City Environmental Service as a pilot in implementing the Adiwiyata program at the city and national level. To achieve Adiwiyata School, every school is required to manage environmentally friendly supporting facilities, one of which is waste management. Therefore, SDN 02 Kota Bengkulu was chosen as a partner so that waste management could be carried out independently. This activity aims to establish a Waste Bank system for independent waste management. **Methods:** The methods that will be applied include (1) socialization, discussions, and questions and answers related to waste management; (2) FGD in determining the management and name of the Waste Bank; (3) Demonstration of waste bank system practices; (4) waste bank rolling activities. **Results:** The result of this activity is an increased understanding of the waste sorting process and the implementation of waste banks. **Conclusion:** A "Berseri" waste bank has been formed at SD N 02 Bengkulu City.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pentingnya memelihara kelestarian lingkungan merupakan keharusan yang wajib untuk tiap orang supaya dapat terwujudnya lingkungan yang sehat, nyaman serta dapat berguna untuk makhluk biologis yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga peran manusia sangat dibutuhkan demi bisa memelihara kelestarian lingkungan, karena manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan mempunyai berbagai keunggulan misalnya manusia memiliki akal yang membuatnya berbeda dibanding dengan makhluk hidup yang lainnya (Arifatunnissak, 2019). Pendidikan peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru didalam pemahaman sikap siswa mengenai kepedulian mereka kepada lingkungan (Purwanti, 2017). Perilaku peduli lingkungan ialah suatu

hal yang wajib di tanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan (Fadila & Elfayetti, 2017). Salah satu program yang dapat diterapkan untuk menjaga lingkungan yaitu program adiwiyata.

Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Program ini hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata diberikan dalam bentuk penghargaan Adiwiyata kepada sekolah- sekolah yang memenuhi persyaratan. PERMEN Lingkungan Hidup No.02/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1 yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagi norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut berperan dalam mengedukasi kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya bagi para siswa setempat. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan salah satunya melalui pengelolaan sampah secara mandiri (Permen KLH no.02/2013).

## MASALAH

Masalah sampah menjadi salah satu permasalahan di setiap kota, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu timbunan sampah Kota Bengkulu kurang lebih 400ton setiap harinya. Menurut hasil analisis Kompas tahun 2022, rata-rata setiap orang di Indonesia menghasilkan sampah makanan yang setara dengan 2,1 juta rupiah setiap tahunnya. Sementara itu, sisa potongan sayur, kulit buah, sisa makanan dan sebagainya dihasilkan oleh tiap rumah tangga dan sayangnya belum banyak rumah tangga yang dapat mengolah jenis sampah tersebut dengan metode pengelolaan sampah kompos. Maka dari itu, sampah organik dan sampah rumah tangga menjadi nomor satu yang mendominasi di banyak TPA. Menurut Lestari (2021) untuk mengurangi sampah organik dapat dilakukan dengan pembuatan lubang biopori sebagai sarana untuk proses pembuatan kompos. Kegiatan tersebut juga akan mengurangi biaya produksi pupuk bagi petani dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan.

Menurut Pratama (2015) menjelaskan bahwa selain aktivitas permukiman, industri, rumah sakit, dan tempat makan, ternyata perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pencemaran udara, tanah, dan pencemaran air. Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah melalui pembentukan Bank Sampah.

Program pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah, telah menjadi salah satu solusi alternatif bagi masyarakat dan pemerintah. Dalam proses pengelolaannya, bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan serta memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sampah secara terintegrasi dan keseluruhan (Suryani, 2014). Adanya kegiatan Bank Sampah timbullah dampak sosial (perilaku membuang sampah sesuai tempatnya, memilah sampah, edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menabung), dampak ekonomi (bertambahnya pendapatan) serta dampak lingkungan (kurangnya sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS, kurangnya sampah di TPS, serta kondisi lingkungan menjadi bersih) (Saputro et al., 2015).

Sekolah yang berwawasan lingkungan (adiwiyata) bukan hanya sekedar lingkungan yang hijau dan rindang, tetapi sekolah yang memiliki program aktivitas yang mengarah terhadap kesadaran dan kebijaksanaan terhadap lingkungan hidup. Sekolah adiwiyata memiliki ciri-ciri yaitu sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, kurikulum yang berbasis lingkungan, mengurangi pemakaian listrik, air, serta menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang dapat mendukung program sekolah yang berwawasan lingkungan antara lain melalui pengelolaan air hujan untuk mencegah terjadinya banjir dan menambah cadangan air tanah, hal tersebut dapat dilakukan dengan pembuatan biopori. Biopori merupakan lubang kecil di dalam tanah yang terbentuk karena adanya aktivitas organism tanah seperti cacing, pergerakan akar di dalam tanah, rayap dan hewan-hewan lainnya. Lubang terisi oleh udara hingga memasuki aliran air. Air hujan tidak secara langsung masuk ke dalam selokan tetapi merembes ke dalam tanah melalui lubang tersebut. Menurut (Sari, 2020) menyebutkan bahwa salah satu metode untuk melestarikan air adalah dengan adanya pembuatan lubang Biopori. Pelaksanaan Biopori sangat mudah dengan bahan yang murah dan mudah didapat, sehingga masyarakatpun dapat dengan mudah mengimplementasikannya di halaman rumah, kebun, dan sebagainya.

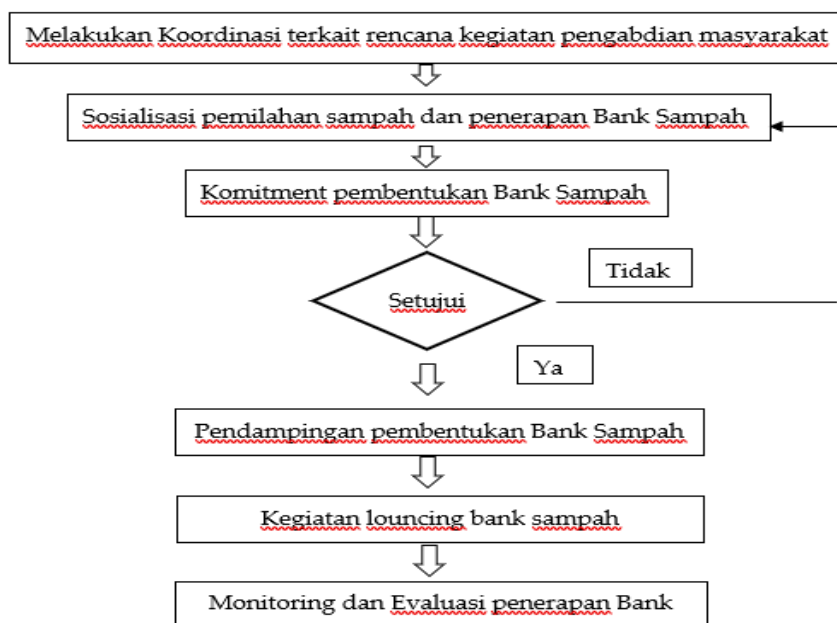
Selain kegiatan pembuatan Biopori, kegiatan lain yang mendukung program sekolah yang berwawasan lingkungan adalah pembantuan Bank Sampah untuk pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendampingan pembentukan Bank Sampah di Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bengkulu.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen berdasarkan skema PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan tentang pengelolaan sampah melalui penerapan Bank Sampah. Langkah pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi terkait sistem bank sampah  
Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada guru, pengelola, wali murid dan siswa/i. Materi yang akan disampaikan antara lain terkait pengertian, tujuan, manfaat bank sampah, alur pengelolaan bank sampah dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah.
2. Pendampingan pembentukan bank sampah  
Kegiatan pendampingan meliputi pembentukan kepengurusan, nama bank sampah, pengelolaan bank sampah, kegiatan simulasi praktik pengelolaan bank sampah dan kegiatan promosi
3. Tahap evaluasi dan berkelanjutan  
Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah sudah berjalan dengan baik dengan indikator antara lain: ada nasabah yang menabung sampahnya, ada pencatatan di buku administrasi, ada proses pemilahan dan pengambilan sampah oleh pengepul.

Untuk memperjelas langkah kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada diagram alur sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD N 02 Kota Bengkulu pada bulan Agustus – Oktober 2023 melalui beberapa tahapan mulai dari kegiatan sosialisasi sampai pada tahapan evaluasi dan keberlanjutan. Sasaran kegiatan antara lain 25 orang guru dan pengelola sekolah, 20 orang wali murid dan 15 siswa/i perwakilan dari setiap kelas.

#### Sosialisasi Terkait Sistem Bank Sampah

Sosialisasi awal sistem bank sampah bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah dan mekanisme pemilahan sampah kepada pihak yang terkait antara lain: guru, pengelola sekolah, wali murid dan siswa/i Sekolah Dasar.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Mekanisme Bank Sampah

#### Pendampingan Pembentukan Bank Sampah

Setelah melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan melakukan Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah. Untuk kegiatan Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah ini melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, Kelurahan Penurunan, Puskesmas penurunan dan Perbanusa (Perkumpulan Pengelola Sampah



dan Bank Sampah Nusantara) Provinsi Bengkulu. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut.

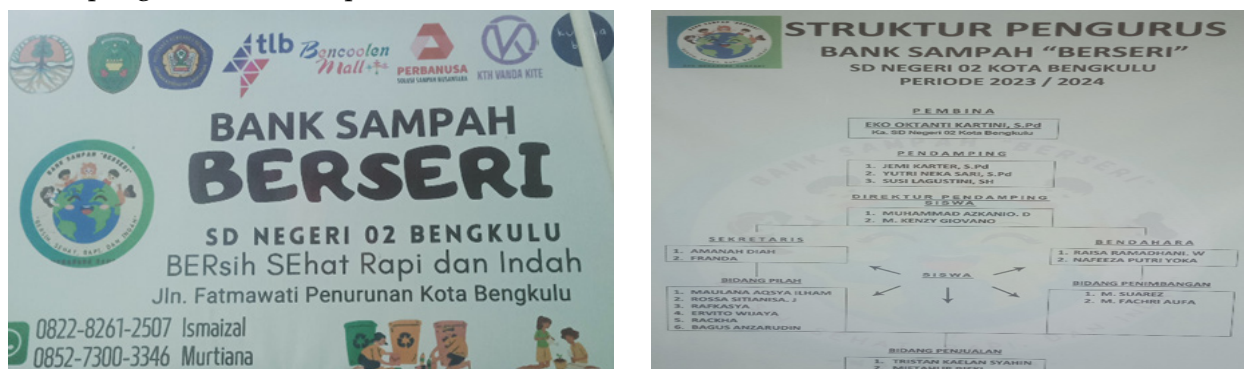


Gambar 3. Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah

Dalam bimbingan teknis pembentukan dan pengelolaan bank sampah tersebut dijelaskan tentang tata cara pengelolaan bank sampah mulai dari pembentukan nama bank sampah sampai pada sistem pembagian uang kepada nasabah. Kegiatan bimbingan teknis dilakukan dengan beberapa metode antara lain; Musyawarah dan diskusi, FGD (Focus Group Discussion), kegiatan simulasi dan praktik bank sampah. Dalam Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Sampah dijelaskan tentang cara mendirikan bank sampah yang dilakukan melalui delapan (8) tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan calon anggota pengurus bank sampah
2. Menentukan nama untuk bank sampah
3. Membentuk struktur organisasi untuk bank sampah
4. Menyiapkan tempat dan sarana prasarana administrasi bank sampah
5. Mensosialisasikan Bank Sampah kepada masyarakat melalui kegiatan louncing bank sampah

Hasil kegiatan pendampingan yang dilaksanakan menyepakati bahwa nama bank sampah adalah bank sampah "Berseri" (Bersih sehat rapi dan Indah) dan pengelola bank sampah yang terdiri dari guru, pengelola sekolah dan perwakilan dari siswa/i. kepengurusan dijabarkan dalam struktur pengurus bank sampah.



Gambar 4. Nama Bank Sampah dan Susunan Kepengurusan Bank Sampah

Setelah sarana dan prasarana terpenuhi dan susunan kepengurusan bank sampah terbentuk, bimbingan teknis selanjutnya adalah melakukan kegiatan simulasi praktik pengelolaan bank sampah. Selama proses bank sampah guru memiliki peran memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik terhadap kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah di SD 02

Kota Bengkulu diikuti oleh seluruh warga sekolah. Sebelum guru memberikan arahan terhadap peserta didik, guru diberikan arahan terlebih dahulu oleh petugas bank sampah. Hal ini bertujuan agar memiliki pemahaman yang sama sesuai tujuan dari diadakannya kegiatan bank sampah. (Safitri, 2016) Selain peran guru, petugas bank sampah juga banyak berperan dalam kegiatan bank sampah yaitu; mengelola sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali dan memberikan arahan langsung kepada peserta didik mengenai kegiatan bank sampah, hal ini bertujuan bahwa sampah apabila banyak ditimbun akan menghasilkan berbagai permasalahan. Sesuai dengan penelitian (Yustiani & Abror, 2019) menyatakan bahwa nasabah dari kelas dan kantin menyetorkan sampahnya langsung ke bank sampah unit yang sudah terpilah kepada petugas bank sampah.



**Gambar 5.** Fasilitas Tempat Bank Sampah dan Kegiatan Praktik Pengelolaan Sistem Bank Sampah di SD 02 Kota Bengkulu

Kegiatan bank sampah dapat diterapkan ke sekolah-sekolah sebagai sarana untuk mengedukasi generasi penerus tentang pentingnya masalah pengelolaan sampah. Bank sampah berseri SD 02 Kota Bengkulu dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Bentuk dari kegiatan bank sampah ini adalah peserta didik diarahkan oleh masing-masing guru kelas untuk membawa sampah yang bisa disalurkan kepada petugas bank sampah. Sampah yang dibawa peserta didik beberapa berasal dari sampah lingkungan rumah. Selain nasabah yang berasal dari peserta didik, guru dan pengelola sekolah, Bank sampah berseri juga menampung pengelolaan sampah yang berasal dari masyarakat sekitar dan kalayak ramai yang berada di kelurahan penurunan. Sehingga diperlukan upaya penyebaran informasi terkait keberadaan bank sampah Berseri yang dikelola oleh SDN 02 Kota Bengkulu melalui kegiatan louncing bank sampah.



**Gambar 6.** Kegiatan Louncing Bank Sampah Berseri SDN 02 Kota Bengkulu

Pada kegiatan louncing tersebut diumumkan bahwa penimbangan sampah dilakukan satu minggu sekali setiap hari sabtu mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Pada peresmian tersebut juga menghimbau kepada tokoh masyarakat dan ketua RT untuk mensosialisasikan Bank Sampah "Berseri" ini kepada para warga sekitar, sehingga harapannya semua warga masyarakat



berpartisipasi dalam bank sampah ini dan menjadikan kelurahan Penurunan bersih dan bebas dari sampah.

### Monitoring dan Evaluasi

Setelah Bank Sampah “Berseri” terbentuk dan diresmikan, maka tahapan terakhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan evaluasi akhir. Evaluasi akhir dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan selama satu bulan setelah Bank Sampah “Berseri” diresmikan. Pengamatan ini terkait pengelolaan sampah di Bank Sampah “Berseri”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan hasil bahwa pada buku nasabah dan buku besar tabungan telah terisi dan sudah melakukan penjualan ke pengepul sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



No	Tanggal	Jenis	Kg	Debit	Kredit	Saldo	Paraf
1	12-08-2023	Buku / kertas	10,3				
		Botol plastik	3,2				
		lcoran	1				
		Kardus	4,2				
2	9-9-2023	plastik	3,5				
		kardus	3				

Gambar 7. Buku Tabungan Bank Sampah



Gambar 8. Kegiatan Penjualan Sampah ke Pengepul

### KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 02 Kota Bengkulu antara lain; meningkatnya pemahaman guru, pengelola sekolah, perwakilan wali murid dan siswa/i tentang pemilahan sampah dan pengelolaan sampah melalui penerapan Bank Sampah; terbentuknya bank sampah “Berseri” yang sudah berjalan dengan baik; dan dengan adanya bank sampah dapat dijadikan salah satu program unggulan sekolah adiwiyata SDN 02 Kota Bengkulu. Pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan bank sampah “Berseri” mampu mengelola sampah organik dan membuat beberapa produk olahan dari sampah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan kepada masyarakat ini, khususnya kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah membiayai dan mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifatunnissak, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. <https://idr.uinantasari.ac.id/11010/>
- Fadila, A., & Elfayetti. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA NEGERI 1 MEDAN. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125–132. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Lestari, Firlawanti B. Tamnge, Fadila. Tamrin, Mahdi. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula*, Vol. 4, No.1, April 2021, Hal 131 – 136 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32484>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.02/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Pratama, M Arszandi, dkk. 2015. Menata kota melalui rencana detail tata ruang (RDTR), Yogyakarta. Andi
- Safitri, D. Y. (2016). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) Terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84
- U. C. Sari, Y. A. Priastwi, and M. N. Sholeh, "PENDAMPINGAN PEMBUATAN BIOPORI DI DESA JEMBRAK, SALATIGA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PELESTARIAN AIR TANAH," *Jurnal Pengabdian Vokasi*, vol. 1, no. 3, pp. 159-163, Jun. 2020. <https://doi.org/10.14710/jpv.2020.6078>
- Yustiani, Y. M., & Abror, D. F. (2019). Operasional bank sampah unit dalam pengelolaan sampah perkotaan. 2(2), 82–89